BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, khususnya sebagai penyedia likuiditas dan penggerak sektor riil (Dwi et al., 2024). Sejak tahun 2020, pandemi COVID-19 memberikan tekanan besar terhadap stabilitas ekonomi global, termasuk industri perbankan di Indonesia. Dalam menghadapi ketidakpastian global dan perubahan suku bunga, bank-bank nasional dituntut untuk beradaptasi dan tetap menjaga keberlanjutan nilai perusahaan. Kemampuan bank dalam merespons perubahan ekonomi turut menentukan persepsi investor dan prospek jangka panjang perusahaan (Rasyidin et al., 2023).

Dalam kondisi pasar yang tidak menentu, investor tetap menunjukkan minat tinggi terhadap saham-saham perbankan yang memiliki nilai perusahaan kuat dan strategi keuangan yang jelas. Kinerja yang stabil serta kebijakan dividen yang konsisten menjadi salah satu alasan investor mempertahankan kepercayaannya terhadap sektor ini (RHB Tradesmart, 2024). Namun demikian, nilai perusahaan perbankan tetap sangat sensitif terhadap berbagai keputusan strategis, termasuk keputusan investasi dan penggunaan *leverage*. Dengan demikian, pemahaman terhadap strategi internal perusahaan menjadi krusial dalam menjelaskan dinamika perubahan nilai perusahaan selama periode yang penuh ketidakpastian.

Gambar 1. 1 Nilai Perusahaan Perbankan Periode 2020-2023 (PBV)

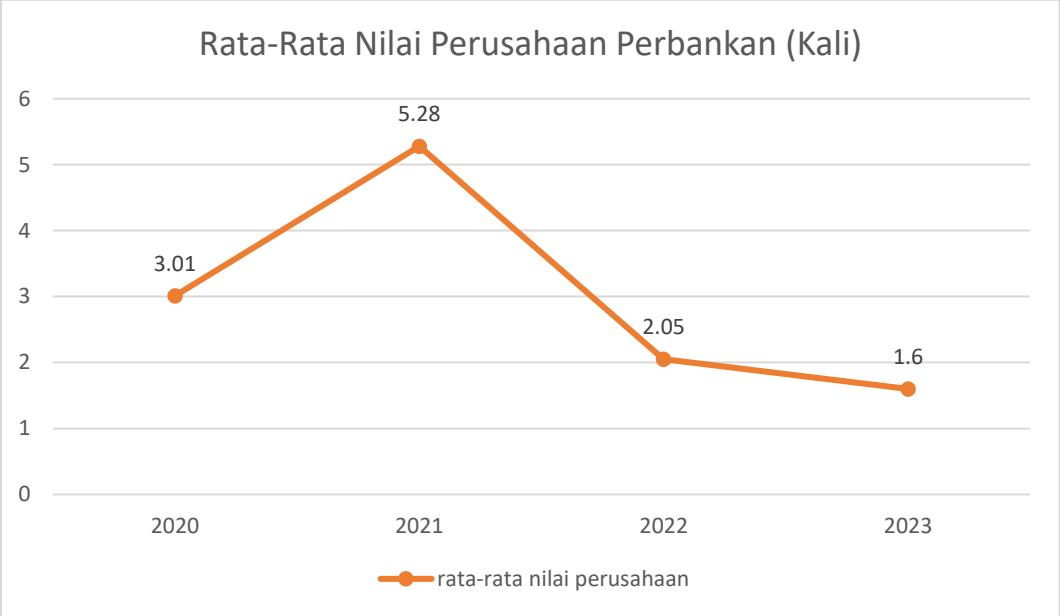

Sumber: idx.co.id (Data Diolah)

Dari gambar 1.1 terlihat bahwa nilai perusahaan perbankan yang tercermin melalui rasio *price to book value* (PBV) menunjukkan tren fluktuatif. Pada tahun 2021, PBV melonjak dari 3,01 menjadi 5,28 sebagai respons positif terhadap pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Namun, pada tahun 2022 dan 2023, rasio tersebut justru mengalami penurunan drastis yang masing- masing menjadi 2,05 dan 1,6. Fluktuasi ini didorong oleh pergerakan rasio PBV dari bank-bank besar seperti PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Centra Asia Tbk (BBCA), dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) selama periode tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian Tandrio dan Handoyo (2023) menyebutkan bahwa *leverage*, profitabilitas dan kebijakan dividen merupakan faktor penting, sementara dalam

penelitian Agustin dan Anwar (2022) menyebutkan keputusan investasi, kebijakan dividen dan likuiditas sebagai faktor pentingnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dianalisis tiga variabel utama yang diyakini memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, yaitu kebijakan dividen, *leverage*, dan keputusan investasi.

Kebijakan dividen merupakan keputusan penting bagi perusahaan dalam menentukan pembagian laba kepada pemegang saham atau penyimpanan laba untuk pembiyaan investasi masa depan (Dessriadi et al., 2022). Berdasarkan *Signaling Theory* (Spence, 1973), pembagian dividen yang tinggi dipandang sebagai sinyal positif yang mengindikasikan kesehatan keuangan perusahaan dan prospek yang menjajikan. Hal ini diperkuat oleh temuan Tandrio & Handoyo (2023) serta Agustin & Anwar (2022) yang menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil yang bertentangan ditemukan dalam penelitian Nirawati et al. (2022) serta Sari & Wulandari (2021), yang menyatakan bahwa kebijakan dividen justru berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, terutama karena mengurangi dana internal untuk investasi. Ketidakkonsistenan ini membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan peran keputusan investasi sebagai variabel mediasi, karena efektivitas kebijakan dividen sangat bergantung pada bagaimana perusahaan mengelola dana yang tersisa untuk investasi guna menciptakan nilai tambah (Sulistiono dan Yusna, 2020).

Di sisi lain, *leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya untuk mendukung aktivitas operasional dan investasi (Merinda & Pertiwi, 2019). Dalam perspektif *Signaling Theory* (Spence, 1973), meskipun penggunaan utang bisa diartikan sebagai sinyal kepercayaan manajemen terhadap prospek perusahaan, tingkat *leverage* yang tinggi justru menimbulkan risiko keuangan seperti beban bunga besar dan potensi gagal bayar. Hal ini diperkuat oleh penelitian Vionita & Nuryasman (2023), Sukmahayati & Suwaidi (2021) dan Meitasari & Anwar (2021) yang menemukan bahwa *leverage* berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Ketidakseimbangan struktur modal akibat utang yang berlebihan dapat menghambat perusahaan dalam mengambil keputusan investasi strategis. Namun, hasil yang bertentangan ditemukan dalam temuan Aprianto et al. (2020) serta Pratama & Takarini (2021), yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan temuan ini menandakan adanya celah penelitian yang dapat dijelaskan melalui keputusan investasi sebagai variabel mediasi. Dengan kata lain, tingkat *leverage* yang tinggi dapat menurunkan kapasitas investasi perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Mariana et al., 2020; Romamti, 2021).

Berdasarkan fenomena empiris, temuan yang tidak konsisten dalam literatur sebelumnya, serta adanya potensi peran mediasi dari keputusan investasi, maka peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh kebijakan

dividen dan *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan keputusan investasi sebagai variabel mediasi, pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperjelas mekanisme hubungan antar variabel keuangan, sekaligus memberikan masukan praktis bagi manajemen perbankan dan investor dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan judul "Analisis Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Mediasi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Keputusan Investasi mampu memediasi pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Keputusan Investasi mampu memediasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan
3. Untuk menganalisis kemampuan Keputusan Investasi dalam memediasi pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan
4. Untuk menganalisis kemampuan Keputusan Investasi dalam memediasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana variabel – variabel seperti kebijakan dividen, *leverage*, dan keputusan investasi saling berinteraksi serta memengaruhi nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

   a. Membantu perusahaan dalam merancang kebijakan dividen, *leverage*, dan keputusan investasi yang lebih efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor.

b. Memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kebijakan keuangan perusahaan memengaruhi nilai perusahaan, sehingga memudahkan investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.
c. Menjadi referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan yang membahas hubungan antara kebijakan dividen, *leverage*, keputusan investasi, dan nilai perusahaan.